



Kampus Mengajar 6 Belajar Sambil Berdampak di SD Negeri Buduran

Teaching Campus 6 Learning While Impacting at Buduran State Elementary School

Farsya Salsabila Putri

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: ssabilafarsya@gmail.com

Article History:

Received: November 21, 2023

Accepted: Desember 22, 2023

Published: Januari 31, 2024

Keywords: *Campus, Students, Education*

Abstract: *Teaching Campus (Teaching Campus) is an activity carried out by the government to improve the level of education that has declined due to the COVID-19 pandemic. The outbreak of the COVID-19 pandemic has impacted the education process, which has been directed towards online or distance learning. This has resulted in a lack of interaction in face-to-face learning. The Kampus Mengajar program is motivated by the decline in learning, and Indonesia needs the assistance of students to optimize the learning process. Kampus Mengajar also provides opportunities for students to learn and develop themselves through activities conducted outside the campus or beyond classroom lectures. Kampus Mengajar is also designed to help promote equal education in Indonesia.*

Abstrak.

Kampus Mengajar sendiri adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam Upaya memperbaiki Tingkat pendidikan yang telah mengalami penurunan yang diakibatkan karena adanya pandemi covid-19. Adanya wabah pandemi covid-19 ini berdampak pada proses pendidikan yang kemudian diarahkan menjadi *online* atau daring dan luring. Hal seperti mengakibatkan kurangnya interaksi dalam pembelajaran secara tatap muka. Program kampus mengajar ini dilatar belakangi dengan adanya penurunan dalam pembelajaran maka Indonesia membutuhkan bantuan mahasiswa dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Kampus mengajar juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri mereka melalui aktivitas yang dilakukan di luar kampus atau luar kelas perkuliahan. Kampus mengajar juga dibantu untuk membantu mengupayakan pemerataan pendidikan yang ada di Indonesia.

Kata kunci: *Kampus, Mahasiswa, Pendidikan*

LATAR BELAKANG

Kampus Mengajar merupakan salah satu dari beberapa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Adanya program ini akan memunculkan paradigma baru dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Menteri Pendidikan dan kebudayaan merancang dan meregulasi pada Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 15 dan 18. MBKM sendiri memiliki dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Pertama adalah Merdeka Belajar yang artinya adalah memiliki kebebasan dalam berfikir dan mengekspresikan sesuatu, Nadiem Anwar Makarim mewujudkan kemerdekaan dalam belajar. Kedua adalah Kampus Merdeka yang merupakan bentuk perwujudan yang dikeluarkan oleh kemendikbudristek dengan cara memberikan hak kepada Mahasiswa untuk mengambil mata kuliah diluar program studi selama satu semester. Kemerdekaan yang dicanangkan oleh pemerintah kepada mahasiswa melalui kebijakan

* Farsya Salsabila Putri ssabilafarsya@gmail.com

MBKM adalah kebebasan untuk memilih : belajar sepenuhnya atau hanya sebagian di dalam program studi. Rentang beban sks yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk belajar di luar program studi adalah 20 hingga 40 sks (Kemendikbud, 2021).

Program Kampus mengajar diharapkan dapat membantu sekolah yang ditugaskan khususnya sekolah yang terdampak pandemi ini sehingga dapat mampu kembali optimal dalam dunia pembelajaran. Kampus Mengajar ini diharapkan dapat meningkatkan dalam perkembangan di sekolah dengan menjalankan program program utama seperti Kemampuan Literasi dan Numerasi, Administrasi Sekolah, serta Adaptasi Teknologi. Dalam pelaksanaan program utama ini diharapkan dapat membantu iklim pendidikan yang ada di Indonesia menjadi lebih baik dalam mengikuti perkembangan zaman yang terus menerus berubah.

Pendidikan sendiri bukan hanya memberikan tentang pengetahuan, akan tetapi pendidikan juga sebagai media pengembangan pemikiran kritis dari peserta didik. Tantangan pendidikan tidak hanya tentang peserta didik yang berdaya saing, tetapi juga harus mampu dalam menghadapi tantangan masa depan yang akan melakukan perubahan yang jauh lebih baik. Mengadapi era revolusi 4.0 dan era society 5.0 dibutuhkan adanya paradigma baru dalam dunia pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan zamannya. Upaya menghasilkan lulusan yang sesuai maka diperlukan dasar yang kuat dalam pembelajaran disekolah seperti literasi dan numerasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan Assessment Nasional bukan sekedar pengganti dalam Ujian Nasional, namun juga sebagai penanda perubahan paradigma pendidikan dengan konsep pendidikan yang menuju kearah “Merdeka Belajar”. Pelaksanaan Assessment Nasional ini diberlakukan dengan cara sistem sampel dengan jumlah peserta yang terbatas dari setiap sekolah. Proses pengutan program literasi dan numerasi di sekolah dibutuhkannya kolaborasi staff kependidikan yang berada ditingkat pusat maupun di daerah. Literasi diartikan sebagai “kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas” dengan begitu literasi sangat berkaitan dengan kehidupan untuk menggunakan sumber daya demi kehidupan yang berkualitas. Literasi bukan hanya tentang kemampuan dalam membaca, tetapi juga tentang memahami suatu bacaan dan memahami konsep dibalik tulisan tersebut. Numerasi sendiri diartikan sebagai kemampuan menganalisis penggunaan angka. Kemampuan berfikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan suatu masalah sehari hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PAR (*Participant Action Research*). Dengan penelitian tindakan partisipatif (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nyata pembelajaran dan masyarakat dalam pemecahan masalah, serta proses produksi pengetahuan dan perubahan sosial keagamaan.(Afandi, 2020). Pendekatan ini dilakukan dengan melibatkan semua pihak yang aktif dan relevan. PAR adalah bentuk pengabdian yang pengimplementasiannya dengan sebuah aksi partisipatif oleh peneliti dengan warga ataupun Masyarakat yang menjadi sasaran. PAR yang dilakukan akan menimbulkan suatu kegiatan baru yang mengarah lebih baik.

Melalui metode ini, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam untuk mencapai tujuan yang nantinya hendak terjun langsung sebagai fasilitator dan berperan aktif dalam kegiatan bersama masyarakat di sekolah. Dengan adanya PAR akan terjalin kolaboratif yang positif antara penulis dengan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Program-program utama yang dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023

Langkah awal yang perlu dalam pengabdian masyarakat adalah observasi dan melakukan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan selama masa penugasan. Hasil observasi yang telah dilakukan dapat menentukan program kerja seperti apa yang dapat dilakukan di SD NEGERI BUDURAN. Program kerja ini disusun secara cermat dan disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Ada beberapa program kerja yang telah dikelompokkan oleh peneliti, seperti : Literasi, Numerasi, Pengelolaan dan Pemanfaatan Buku Bacaan dan Perpustakaan.Pengelolaan dan Pemanfaatan Pojok Baca, Pelestarian Lingkungan atau Mitigasi Iklim, Pengembangan Karakter.dan Kegiatan di luar kelas.

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan penguatan dalam literasi dan numerasi yang ada di lingkungan sekolah dasar. Lingkungan yang kaya akan teks merupakan bagian dari pengembangan budaya literasi di sekolah. Lingkungan kaya teks menawarkan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan dan keterampilan literasi.(Dewayani

et al., 2021). Tidak hanya menguatkan dalam bidang literasi namun juga strategi pengutan numerasi yang dapat dilakukan seperti menyediakan saana dan lingkungan yang dapat menstimulus peserta didik. Mengimplementasi berbagai program sekolah yang komprehensif dan sesuai untuk berbagai kelompok peserta didik yang ditargetkan, misalnya program numerasi dini untuk peserta didik pendidikan usia dini.

Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 6 yang dilakukan di SD Negeri Buduran, telah sesuai dengan tujuan dibentuknya Program Kampus Mengajar Angkatan 6, Diantaranya mendukung pendidikan guru, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, mengamalkan akhlak yang baik, mendorong siswa berpikir kreatif dan inovatif, serta meningkatkan keterampilan siswa dalam mengajar dan bidang lainnya.

Program kerja dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kampus Mengajar 6 dapat memberikan banyak dampak yang cukup baik dan diberikan kesempatan untuk belajar di sekolah sasaran yang dituju. Dengan adanya program ini mahasiswa dapat mengembangkan aktivitasnya di luar perkuliahan, bertemu dengan mahasiswa dari berbagai universitas yang akhirnya dipertemukan di SD Negeri Buduran. Dampak-dampak yang diberikan juga tidak hanya kepada mahasiswanya saja namun para pemangku kepentingan di sekolah juga berperan sangat besar. Peserta program kampus mengajar dapat menginspirasi para peserta didik sehingga terjadi peningkatan yang sesuai dengan harapan.

Tantangan yang dihadapi Ketika melaksanakan penugasan di SD Negeri Buduran tidaklah begitu sulit. Guru-guru serta staff kependidikan yang sangat ramah dan mau bekerja sama dengan mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran literasi dan numerasi sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaan program kerja yang telah ditentukan. Tim kampus mengajar yang sedang bertugas di SD Negeri Buduran memberikan motivasi peserta didik untuk memiliki minat dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Program kampus mengajarsendiri memberikan wadah para siswa untuk belajar seperti memberikan pembelajaran yang menarik serta diselingi dengan game edukasi yang membantu siswa paham dalam pembelajaran berlangsung.

Kampus mengajar mengajak sekolah untuk berkolaborasi dalam bidang Pendidikan yang saat ini terus menerus berkembang. Kolaborasi membantu guru-guru dalam melakukan pendampingan serta memfasilitasi guru dalam zaman sekarang. Program kerja yang telah disusun dan diterapkan didalam sekolah juga dapat membantu perkembangan dan peningkatan yang akan dilakukan dilingkungan sekolah itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat dasar dan memiliki peran yang penting mulai dari SD, SMP, SMA/K sebagai generasi bangsa. Jika orang mendapatkan pendidikan yang cukup baik, orang lain bahkan negara lain tidak akan meremehkan kita. Dengan pemanfaatan teknologi digital dalam sistem pembelajaran saat ini diharapkan peran guru, siswa dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran dapat dirasakan seperti pengajaran tatap muka. Kemuliaan seorang guru terletak pada bagaimana mereka terus belajar memahami, menyesuaikan dan menerapkan sistem pembelajaran baru ini kepada siswa. Orang tua dan keluarga di rumah tidak hanya bertanggung jawab sebagai guru yang bertanggung jawab di sekolah, tetapi juga bertanggung jawab untuk menghormati dan menanamkan nilai-nilai agama dan etika kepada anak, karena orang tua merupakan pendidikan dasar anak sejak kecil hingga dewasa.

Dengan bantuan rencana kampus mengajar Angkatan VI, mahasiswa dan para guru bisa meningkatkan semangat, motivasi dan minat belajar mahasiswa dan secara aktif dan kreatif bekerja sama dengan guru dan sekolah untuk menciptakan pengajaran dan pembelajaran yang relevan dan berkualitas tinggi. Untuk tawaran pendidikan yang sesuai. Sesuaikan materi dengan konteks saat ini dan pikirkan apa yang dapat merangsang minat belajar untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas siswa.

2. Saran

Dari kesimpulan yang telah diberikan, penulis merekomendasikan kepada para pembaca atau panitia terkait dalam program kampus mengajar angkatan VI dapat mengembangkan lagi tentang pemahaman yang ada pada program ini dengan sekolah agar sekolah juga memahami konsep dari kampus mengajar itu sendiri sehingga tidak ada lagi kesalah pahaman dari pihak sekolah yang menjadi sasaran penugasan. Pengembangan pemahaman tentang literasi dan numerasi juga perlu ditingkatkan lebih luas lagi. Menyadari bahwa penulis jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mendorong para pembaca untuk terus memperbaiki dan meneliti sumber- sumber yang relevan untuk membantu pembahasan laporan ini dan memperbaikinya di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Februari, 11.
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Antoro, B., Susanto, D., Ikhwanudin, T., Fianto, F., Muldian, W., Syukur, Y., & Setiakarnawijaya, Y. (2021). Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. http://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf
- Kemendikbud. (2021). Panduan Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka (MBKM). 1–66. <https://l1dikti13.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Panduan-Implementasi-Kebijakan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-MBKM.pdf>.